

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Kesatuan bentuk dan proses penyajian tari *Kinyah Mandau*, ternyata erat berhubungan dengan nilai dan fungsinya sebagai penanda atas konsep ideal manusia suku Dayak. Suatu kesadaran terhadap makna atas konsep ideal itu menjadikan seorang Dayak membentuk pula nilai ideal sekaligus nilai kepemimpinan di dalam dirinya. Kuatnya hubungan tari *Kinyah Mandau* dengan konsep ideal masyarakat suku Dayak di Kalimantan Tengah, ternyata menandakan bahwa tari *Kinyah Mandau* membawa pula nilai kepemimpinan ideal. Dengan demikian, *Kinyah Mandau* merupakan pembawa nilai kepemimpinan sekaligus gambaran seutuhnya seorang Dayak, yang dapat diposisikan sebagai penjaga keutuhan *Hadat* dan *Belom Bahadat* secara sosial, etika dan moral, serta religiusitas/spiritualitas; demi keseimbangan kosmik kehidupan.

B. IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian ini merupakan upaya kajian, tinjauan dan inventarisasi secara holistik atas nilai, perilaku/sikap, kepemimpinan suku Dayak di Kalimantan Tengah, yang bisa didapatkan melalui kegiatan seni tari *Kinyah Mandau*. Pemanfaatan dan pemberdayaan atasnya, dapat berguna untuk membantu proses refleksi dan reinternalisasi budaya melalui laku berkesenian

daerah. Hal ini utamanya bagi masyarakat tradisional, pra-modern, bahkan modern pada masyarakat suku Dayak di Kalimantan Tengah; yang mulai turut mengalami transisi budaya dan berkembang menjadi masyarakat pra-kota, kaum urban baru atau modern, bahkan menjadi masyarakat kota.

Hasil penelitian ini masih merupakan suatu buah penggalian atas nilai kepemimpinan dalam laku berkesenian yang membawa serta nilai kearifan lokal masyarakat suku di Indonesia, terutama pada suku Dayak di Kalimantan Tengah. Terkait dengan pemanfaatan dan pengembangannya sebagai bahan kajian awal untuk mendasari pengembangan muatan dan nilai kepemimpinan bagi bahan ajar di sekolah formal dan non formal; hasil penelitian ini direkomendasikan untuk dapat ditindaklanjuti untuk melandasi pemenuhan atas unsur nilai dan muatan pendidikan kesenian berbasis kebudayaan daerah Kalimantan Tengah. Hal itu utamanya terkait dengan kebutuhan pengembangan kurikulum, model pembelajaran, dan materi/bahan ajar, terkait pengembangan pendidikan kesenian bermuatan kearifan budaya lokal pada pendidikan formal atau non formal.

Hasil penelitian ini direkomendasikan pula sebagai suatu kajian awal guna menjadi pertukaran informasi edukatif untuk membantu proses multikultural melalui kesadaran adaptasi, asimilasi budaya, serta interkulturasi terkait pengenalan nilai, fungsi dan bentuk seni budaya, dalam proses hidup lintas suku bangsa yang tengah terjadi di Kalimantan Tengah, serta daerah lainnya dalam dimensi kehidupan nasional Indonesia.